



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Januari 2024

Halaman: 4

TAJUK

Laporkan, Kekerasan Seksual di Sekolah Jadi Musuh Bersama!

Kekerasan seksual dengan korban anak-anak kembali terjadi di wilayah DIY. Kasus dugaan kekerasan seksual terjadi di sebuah SD swasta di Kota Jogja yang diduga dilakukan salah seorang guru tidak tetap berinisial NB, 22. Tak tanggung-tanggung, guru tersebut diduga melakukan kekerasan seksual terhadap 15 siswa.

Namun, sayangnya sejumlah korban kekerasan seksual di sekolah tersebut enggan melaporkan kasus yang menimpa mereka ke penegak hukum karena berbagai alasan. Takut menjadi alasan paling utama sehingga kasus itu seolah-olah tertutup dengan rapi.

Untung saja, praktik dugaan kekerasan seksual bisa dibongkar dan dilaporkan ke aparat penegak

hukum meskipun ada sebagian korban meminta kasus itu tak dilaporkan ke polisi. Kasus ini terjadi pada Agustus hingga Oktober tahun lalu. Guru yang diduga menjadi pelaku kekerasan seksual dan fisik menggunakan pisau untuk melecehkan siswa. Selain itu ada siswa yang dipegang kemaluannya dan bagian lainnya. Selain itu, siswa juga diajak menyaksikan video dewasa. Bahkan, mereka diajari cara memesan pekerja seks di aplikasi.

Jelas, apa yang dilakukan guru tidak tetap tersebut menyalahi dan sudah masuk pada kategori kekerasan fisik dan seksual. Akibatnya, sebagian siswa masih trauma atas perbuatan tersebut. Memang, pihak sekolah sudah melakukan penyelidikan atas

dugaan kasus tersebut dan kemudian tidak memperpanjang masa kontrak. Namun, bukan berarti masalah sudah selesai. Kami sepakat agar kasus kekerasan fisik dan seksual itu dilaporkan ke aparat yang berwajib. Biarlah kasus itu ditangani secara hukum meskipun pelaku mengelak perbuatannya.

Kami berharap kasus seperti ini jangan dianggap remeh dan dipandang sebelah mata. Jika terjadi kekerasan seksual di sekolah, pihak sekolah dan orang tua harus berani melaporkan kasus ke pihak berwajib. Ini sangat penting agar kasus serupa tidak terjadi lagi di tempat lain. Selain itu, pelaku tidak mencari mangsa yang lain yang pada akhirnya malah akan lebih banyak

korbannya.

Kekerasan seksual di sekolah bisa jadi ibarat gunung es yang terapung di mana yang tampak hanya puncaknya saja. Sementara yang bawah, [yang jumlahnya jauh lebih besar] tidak kelihatan. Maka dari itu, kita berharap agar orang tua atau pihak sekolah berani membongkar kasus kekerasan yang menimpa anak-anak di sekolah. Kekerasan seksual hanya akan memberikan beban dan trauma psikologis yang mendalam bagi korbannya. Dan ini akan dibawa sampai dewasa nanti.

Membiarkan kasus itu selesai di tengah jalan tanpa ada proses hukum bagi pelaku hanya sama saja membiarkan predator seksual bebas berkeliaran mencari korban selanjutnya. Ini

yang tidak kita harapkan.

Pelaku kekerasan seksual terhadap anak harus kita lawan bersama. Anak-anak sekolah harus menikmati dunianya dengan aman, nyaman dan riang gembira di sekolah. Maka dari itu, teror kekerasan seksual jangan sampai terjadi di sekolah, terlebih lagi dilakukan oleh seorang guru.

Keterbukaan dan kesadaran guru dan orang tua bahwa kekerasan seksual menjadi musuh bersama merupakan hal yang sangat penting. Komitmen jangan lagi terjadi berbagai aksi kekerasan di sekolah harus bangkitkan lagi. Ini menjadi salah satu cara kita untuk membantu anak-anak agar bisa belajar di sekolah dengan tenang dan sekaligus membantu menyiapkan masa depan mereka.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005